

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kaki adalah alat gerak manusia. Kaki mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk olahraga. Banyak Olahraga yang menggunakan kaki untuk tumpuan utamanya, apalagi olahraga yang mengharuskan atlet untuk melompat. Setelah melakukan gerakan melompat pasti akan bertemu fase mendarat karena adanya gaya gravitasi bumi. Gerakan mendarat tidak kalah penting dengan gerakan melompat dalam olahraga modern (McNair & Prapavessis, 1999) dan dalam keseharian gerak manusia (Kovács et al., 1999).

Gerakan mendarat akan terjadi sebagai akhir dari gerakan melompat. Karena gravitasi bumi lah yang membuat siapapun yang melompat akan kembali mendarat. Atau dengan kata lain, semakin banyak lompatan dalam cabang olahraga, maka akan semakin banyak juga pendaratan yang dilakukan. Cabang olahraga basket, *handball*, dan voli ditemukan sebagai cabang olahraga yang paling sering melakukan lompatan (Taylor et al., 2017).

Kebanyakan orang tidak tau bawah dirinya dilatih untuk melompat, dan lebih penting lagi untuk mendarat. Mendarat adalah hal umum dalam banyak olahraga dan telah terlibat dalam faktor penting dalam menyebabkan jenis cedera tertentu (Bressel & Cronin, 2005). Faktor itulah yang menghasilkan persentase yang berbeda dari angka cedera pada masing masing cabang olahraganya. 33 dari 43 cabang olahraga sering terjadi cedera keseleo pada pergelangan kaki, terutama pada *Australian football*, hoki lapang, *handball*, *orienteering*, *scooter* dan *squash*. Titik cedera pada tubuh tertinggi kedua setelah lutut adalah Pergelangan kaki. Dan keseleo pada pergelangan kaki adalah tipe cedera pada pergelangan kaki yang paling sering terjadi. Cedera pada pergelangan kaki dan keseleo pada pergelangan kaki memiliki angka kejadian yang terbilang tinggi di olahraga lapang dan tim, seperti *rugby*, sepak bola, voli, *handball*, dan basket (D.T.-P. et al., 2007).

Pendaratan bukanlah hal yang sepele. Pendaratan yang salah dapat mengakibatkan cedera. Insiden cedera dalam *handball* lebih tinggi dari pada olahraga tim lain, termasuk bola voli, basket, rugby, dan sepak bola (Asai et al.,

2019). Di beberapa penelitian mengatakan bahwa cedera pada olahraga *handball* ditemukan 43,2% berada di ekstremitas bawah dan 20,7% mempengaruhi ekstremitas atas. Secara rinci, sebagian besar cedera terjadi di kepala / wajah (31,4%), diikuti oleh pergelangan kaki / kaki (24,3%), lutut (13,6%), dan pergelangan tangan / tangan (13%). Jenis cedera yang paling umum adalah keseleo (37,9%), diikuti oleh memar (30,0%) dan luka (20,7%) (Asai et al., 2019). *Anterior cruciate ligament* (ACL), adalah salah satu cedera lutut yang paling umum dalam olahraga, biasanya terjadi dalam banyak olahraga seperti bola basket, sepak bola, *handball*, ski alpine dan tenis. Kasusya sendiri dilaporkan terdapat 115 kasus cedera ACL pada pemain *handball*. Pemain yang cedera melaporkan bahwa cedera sering terjadi dalam gerakan memotong atau mendarat dari lompatan dan, tanpa kontak tubuh langsung (Olsen et al., 2004).

Resiko cedera juga dipengaruhi oleh gender. Perbedaan yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan internal yang membuat perempuan lebih beresiko cedera. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh perbedaan kompleks antara faktor anatomis, hormonal, dan neuromuskuler (Dave et al., 2018). Penelitian telah menunjukkan bahwa wanita berisiko lebih tinggi mengalami cedera *Anterior Cruciate Ligament* (ACL) non-kontak dalam olahraga tertentu (Weinhold et al., 2007). Sekitar 70% dari semua cedera ACL terjadi pada situasi non-kontak di mana kontak fisik dengan pemain lain atau pukulan langsung ke lutut tidak ada. Mekanisme cedera ACL pada atlet *handball* wanita kemungkinan terjadi karena valgus yang kuat dengan lutut mendekati ekstensi penuh (hiperextensi) (Bencke & Zebis, 2011).

Salah satu cara untuk menilai sebuah lompatan dan pendaratan yang berkaitan dengan cedera pada ACL dapat menggunakan *Landing Error Scoring System* (LESS). LESS sendiri telah diadopsi sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap cedera ACL secara individual berdasarkan 17 item melalui evaluasi dari kualitas gerakan saat melakukan *drop-landing* yang distandarisasi dan berbasis video (Kuenze et al., 2018). Gerakan lompatan yang dilakukan pada LESS adalah lompatan umum.

Sampai karya tulis ini dibuat, penulis belum menemukan penelitian tentang LESS di Indonesia, terutama dalam cabang olahraga *handball*. Dari pemaparan di

atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Landing Error* Pada Cabang Olahraga *Handball*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar persentase *landing error* pada laki-laki?
- 2) Seberapa besar persentase *landing error* pada perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar persentase *landing error* pada laki-laki.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar persentase *landing error* pada perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya *handball*, serta dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca secara umumnya.

- 2) Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan penelitian ini diharapkan memberikan informasi cara mendarat yang lebih baik untuk cabang olahraga khususnya *handball* dan cabang olahraga lain pada umumnya.

- 3) Manfaat Praktis

Untuk cabang olahraga *handball* mendapatkan deskripsi, gambaran dan referensi tentang perbandingan hasil mendarat.

Manfaat lainnya pengajar/pelatih di cabang olahraga dapat memperhatikan cara mendarat atletnya setelah melakukan lompatan agar para atlet dapat melakukan

pendaratan yang lebih baik dan lebih aman sehingga bisa memperkecil kemungkinan cedera saat mendarat.

4) Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dari hal ini, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bahwa pentingnya mengetahui dan melakukan teknik pendaratan yang baik dan benar agar dapat memperkecil kemungkinan cedera saat mendarat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi, peneliti mengurutkan dan menjelaskan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019 dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang menjelaskan alasan dari pengambilan judul mengenai “Analisis *Landing Error* Pada Cabang Olahraga *Handball*”. Dalam bab ini berisi tentang alasan peneliti memilih masalah ini sebagai bahan yang harus diteliti, disertai pendapat para ahli dan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu penjelasan *Landing Error Scoring System*. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian-penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah atlet pelatda *handball* Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu *Landing Error Scoring System (LESS)*. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan uji *Crosstabs* yang menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Social Science*) versi 25.

Bab IV menjelaskan mengenai temuan dan hasil pengolahan data dan pembahasan yang merupakan hasil data yang sudah dianalisis dengan mengaitkan penelitian-penelitian relevan yang sebelumnya sudah dilakukan.

Bab V menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi jika akan dilakukan penelitian selanjutnya yang serupa.